



# ANALISIS TUGAS STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PELATIHAN TEKNIS PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN PADA BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG

Saeful Nurdin<sup>1</sup>, Hikmawati Hanurani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Balai Diklat Keagamaan Bandung, Bandung  
<sup>1</sup>nurdinsaeful@yahoo.co.id; <sup>2</sup>hanuranisunarja@gmail.com



<https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1.308>

Diterima: 27 April 2023 | Disetujui: 18 Mei 2023 | Dipublikasikan: 20 Juni 2023

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komparasi tugas analisis standar kompetensi lulusan kompetensi inti kompetensi dasar dan capaian pembelajaran pada pelatihan jarak jauh guru IPA Madrasah Tsanawiyah dan pelatihan di wilayah kerja pembelajaran tematik Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan adalah metode komparatif dengan pendekatan kualitatif, sifat penelitian yang digunakan yaitu model *ex post facto*. Sampel yang digunakan sebanyak 68 orang guru aktif mengikuti pelatihan yang terbagi ke dalam lima kelompok. Pembelajaran dengan penugasan baik itu pada pembelajaran online maupun offline dapat memfasilitasi interaksi, komunikasi dan transfers pengetahuan baik yang dilaksanakan dengan pola online maupun offline. Pemberian tugas dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan baik itu online ataupun offline dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta diklat setingkat lebih tinggi dari capaian pembelajaran sebelum mendapatkan materi pelatihan atau prapelatihan. Pemberian tugas analisis standar kompetensi lulusan dan capaian pembelajaran dapat menstimulasi peserta diklat dalam mengerjakan tugas-tugas mata pelatihan lainnya pada diklat yang sama dan meningkatkan capaian pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi capaian pembelajaran, baik pada pembelajaran online maupun offline, diantaranya budaya kerja yakni komitmen untuk belajar dari peserta pelatihan, capaian tujuan pembelajaran, strategi pelatihan, pemberian reward, dan teknologi yang mendukung.

**Keywords:** pembelajaran online; pembelajaran offline; standar kompetensi lulusan; capaian pembelajaran

## Abstract

*This study aims to determine the comparison of tasks of analyzing graduate competency standards, core competencies, essential competencies, and learning outcomes in distance training of science teachers of Madrasah Tsanawiyah and training in the thematic learning work area of Madrasah Ibtidaiyah. The method used was a comparative method with a qualitative approach. The nature of the research used was the *ex post facto* model. The sample used was 68 active teachers who participated in the training, which was then divided into five groups. Learning by assignment can facilitate interaction, communication, and knowledge transfer with online and offline patterns. Assignments in education and training activities, either in online or offline learning, can improve the competence of training participants' knowledge, skills, and attitudes to a level higher than the learning outcomes before receiving training or pre-training materials. Providing assignments to analyze graduate competency standards and learning outcomes can stimulate training participants to do other assignments in the same training and improve learning outcomes. Several factors can affect learning outcomes in offline and online learning, including work culture, namely commitment to learning from trainees, achievement of learning objectives, training strategies, rewards, and supporting technology.*

**Keywords:** online learning; offline learning; graduate competency standards; learning outcomes



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Kegiatan yang paling penting pada pembelajaran *online* adalah komunikasi, komunikasi antara wali atau orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar peserta didik. Pembelajaran *online* memiliki ragam dari kemudahan dan kendala mengakses yang dirasakan pendidik maupun peserta didik dalam pembelajarannya. Salah satu kendala yang dihadapi kondisi kontur wilayah di Indonesia yang beragama, khususnya untuk wilayah Jawa Barat yang merupakan zona kerja Balai Diklat Keagamaan Bandung ada beberapa wilayah belum terjangkau oleh layanan internet, sebaran jaringan internet yang lambat, dan sesekali sering mati lampu ketika cuaca sedang hujan dan berpetir.

Selain jaringan yang baik, ada teknologi yang mendukung salah satunya penggunaan media pembelajaran, karena pada kelas *online* ini media atau multimedia sangat berpengaruh terhadap standar kompetensi lulusan yang akhirnya dapat tercapai tujuan pembelajaran. Penggunaan multimedia yang konsisten diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, anggapan tersebut merujuk rekomendasi hasil penelitian, selain itu ada faktor instrinsik peserta pelatihan dimana komitmen terhadap pembelajaran seperti disiplin pengumpulan tugas, kehadiran, menyelesaikan soal latihan dan ujian, serta *pretest* dan *posttest*, pada *Learning Management System* Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada Balai Diklat Keagamaan Bandung (Nurdin, 2021). Sebuah pelatihan online dapat berjalan jika ada dukungan dari berbagai aspek ekstrinsik dan intrinsik, aspek ekstrinsik diantaranya jaringan, tersedianya jaringan internet yang baik dan mudah diakses, media yang digunakan, seperti laptop, dan komputer. Aspek instrinsik diantaranya, komitmen belajar peserta pelatihan, motivasi, dan kemampuan menggunakan multimedia pendukung pelatihan jarak jauh tersebut.

Pembelajaran *online* sebelumnya telah diteliti oleh banyak peneliti, ada yang berdampak positif dan negatif pada pembelajaran jarak jauh bergantung dari mana kita memandangnya, segi negatifnya karena kuota internet mahal, jaringan lelet, dan positifnya lebih praktis dan santai dalam pembelajarannya (Adi, Oka, & Wati, 2021) (Luaran, Samsuri, Nadzri, & Rom, 2014; Mohd Basar, Mansor, Jamaludin, & Alias, 2021). Fenomena ini yang selalu diteliti dan menjadi kebaruan dari penelitian itu. Ada beberapa fenomena pembelajaran *online* yang mempengaruhi guru, pertama, kompetensi guru dalam menggunakan teknologi; kedua, fasilitas yang mendukung kelancaran pembelajaran *online*; ketiga, guru belum memiliki budaya belajar jarak jauh dan komunikasi dalam pembelajaran *online* mengingat bahwa perubahan pembelajaran *online* secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik (Nila, Abdiyah, & Prasojo, 2021).

Pengetahuan dan keterampilan yang menjadi dasar penilaian, selain bagian yang terpenting dalam penilaian merupakan penilaian sikap, hal ini diungkapkan dalam penelitian pemenuhan aspek afektif siswa berdampak positif terhadap sikap mereka, dimana siswa yang semula masih bersikap lambat dan negatif sebanyak 60%, setelah mengikuti pembelajaran jarak jauh yang didahului dengan komitmen belajar, menjadi sekitar 30% siswa yang masih berperilaku negatif (Kurnia & Prawira, 2020). Pembelajaran daring dan luring muncul sebagai bentuk pola dalam pembelajaran di era sekarang ini sebagai akibat dari pandemi Covid-19. Penelitian eksperimen *semu non-equivalent design* ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara pembelajaran daring dengan pembelajaran luring dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar dengan digunakannya pembelajaran secara daring lebih unggul secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran secara luring (Sari & Astuti, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran tematik *problem solving* (PS) secara daring dapat menjadikan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak ramai sendiri, mendengarkan instruksi guru, terlihat pada saat mengerjakan tugas, aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan hadir dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Penelitian ini berkesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kemampuan berpikir kritis kelompok control, maka terdapat perbedaan efektivitas pembelajaran tematik PS terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik (Dewi Widyaningrum & Sulisty Wardani, 2020).

Penelitian meta analisis terbaru terutama mengenai model kooperatif pada pembelajaran tematik khususnya terhadap berpikir kreatif. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat efektivitas model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran tematik. Model yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model NHT (*Numbered Head Together*), dan model pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Division*), dari hasil *pretest* dan *posttest* menyimpulkan bahwa model pembelajaran NHT lebih efektif dibandingkan model pembelajaran STAD dalam kemampuan berpikir kreatif (Elendiana & Prasetyo, 2021).



Evaluasi dalam suatu pelatihan biasanya dapat menilai atau membandingkan hasil akhir yang diinginkan, dengan tujuan pelatihan yang seharusnya dapat dicapai dan sudah ditentukan oleh kurikulum dan silabus pelatihan. Penelitian yang dilakukan oleh (Akhmadi, 2020; Waluyo, 2022) tentang evaluasi pelatihan jarak jauh yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model teori konteks, input, proses dan produk, dapat terlaksana dengan kategori sedang dan untuk produk hampir mendekati tinggi artinya pada pelaksanaan pelatihan dalam pencapaian tujuan pembelajaran perlu adanya motivasi dan semangat yang tinggi dari peserta dan kerja sama, pasilitas sarana dan prasarana, komputer dan jaringan yang memadai, adanya pembelajaran *blended learning* dapat mengurangi kelemahan pembelajaran dengan jaringan dan pembelajaran tatap muka, dan fleksibilitas penggunaan multimedia oleh pengajar atau widyaiswara. Pada penelitian tersebut, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran, yaitu model pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan, metode yang dibawakan oleh guru berkenaan dengan kompetensi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki guru, dan teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran oleh guru. Penggunaan model, metode, pendekatan, media, dan penilaian yang akan digunakan dapat dianalisis. Analisis faktor-faktor tersebut dapat diturunkan melalui analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator capaian pembelajaran.

Dari penelitian terdahulu membahas secara utuh satu pembelajaran dilihat dari perspektif pembelajaran *online* dan pembelajaran *offline*, pentingnya pembelajaran tersebut dapat dilihat dari capaian tujuan pembelajaran, sudut pandang, dan kondisi yang terjadi pada waktu itu. Maka untuk mendapatkan deskripsi pembelajaran *online* dan *offline* perlu adanya komparasi antara kedua pembelajaran tersebut melalui tugas yang diberikan. Oleh karena itu pentingnya mengerjakan tugas dengan tuntas yang diberikan oleh widyaiswara. Dari uraian tersebut tujuan penelitian ini untuk mendapat deskriptif komparatif bagaimana tugas analisis standar kompetensi lulusan pelatihan teknis substantif pada Balai Diklat Keagamaan Bandung baik yang dilaksanakan secara *online* maupun secara *offline*.

## METODE

### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini metode komparatif. Pada penelitian ini, peneliti melakukan deskripsi dan analisis berdasarkan kondisi empiris dari pelatihan pembelajaran tematik madrasah ibtidaiyah (MI) dan pelatihan jarak jauh IPA MTs. Untuk memperkuat kenaturalistikan dari penelitian ini, dapat dilihat dari sifat penelitian ini, yakni *ex post facto*. Sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif.

### 2. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yaitu di BDK Bandung pada Pelatihan Jarak Jauh Guru IPA MTs yang berjumlah 38 peserta pelatihan, dan di Kankemenag Kabupaten Purwakarta pada Pelatihan di Tempat Kerja Pembelajaran Tematik MI yang berjumlah 30 peserta pelatihan yang terbagi menjadi lima kelompok.

### 3. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi. Teknik ini berusaha untuk menelaah sejumlah besar fakta dan data yang sebagian besar tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tugas analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator capaian pembelajaran peserta pelatihan, jurnal maupun sumber-sumber berbentuk dokumen yang berkaitan dengan langsung dan tidak langsung dengan penelitian ini.

### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pertama pada saat pengumpulan data dan yang kedua yaitu pada saat data terkumpul. Analisis data dengan menggunakan metode kualitatif dilakukan sejak data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang. Dalam penelitian kualitatif (dalam hal ini metode komparatif) terutama dalam analisis data, di mana data di analisis dengan mereduksi data dan berpikir induktif untuk mendapatkan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

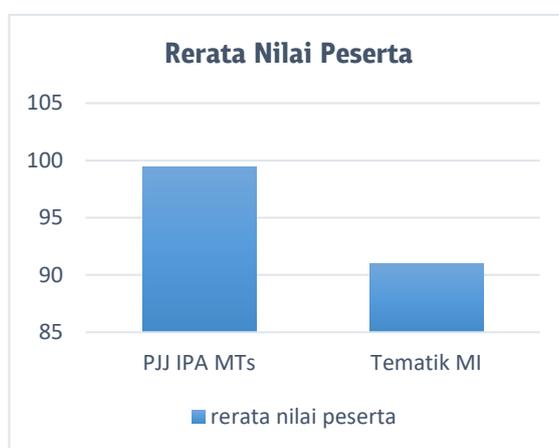
### 1. Hasil

Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir

jenjang pendidikan menurut permendikbud nomor 5 tahun 2022, yang mana fokus tujuannya untuk: a) persiapan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; b) penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan, c) penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi Peserta Didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, 2022).

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar proses dan penilaian merupakan yang tidak terlepas dari proses pembelajaran di sekolah tingkat dasar, dan menengah. Salah satu analisis untuk mendapatkan indikator capaian pembelajaran, adalah harus menganalisis terlebih dahulu Kompetensi Inti, dan Kompetensi dasar. Pada penelitian ini, memilih pelatihan dimana desain program dan silabusnya memuat materi mata pelatihan yang sama, yaitu materi analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator capaian pembelajaran. Pelatihan ini sudah berlangsung dan dilaksanakan secara luring dan daring. Pelatihan di wilayah kerja pembelajaran tematik MI dilaksanakan secara luring (*Offline*), dan pelatihan jarak jauh guru IPA MTs dilaksanakan secara daring (*Online*).

Pelatihan *online* dan *offline* dalam pengerjaan tugas analisis SKL, KI, KD dan Indikator dapat digambarkan berikut ini:



Gambar 1. Nilai Rata-Rata Peserta dalam Pelatihan

Pada kegiatan pembelajaran, peserta pelatihan diberikan tugas. Tugas setiap mata pelatihan terutama untuk materi analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian pembelajaran per kelompok sudah sesuai dengan pedoman lembar kerja yang telah diberikan kepada peserta pelatihan. Dari hasil penilaian untuk tugas pada pelatihan tematik Madrasah Ibtidaiyah dengan rata-rata 91.03% dan capai tersebut dalam kategori tinggi. Untuk pelatihan jarak jauh guru IPA MTs rata-rata tugas analisis ketercapain indikator kompetensi adalah 99.47% dan capaian tersebut dalam kategori tinggi. Maka dapat dilihat bahwa pembelajaran secara *online* dan *offline* membawa dapat yang positif terhadap capaian tujuan pembelajaran dalam hal ini pencapaian indikator pencapaian kompetensi pelatihan, dan kompetensi guru baik pengetahuan serta keterampilannya.

## 2. Pembahasan

Pembelajaran secara daring atau online banyak telah banyak diteliti diantaranya penelitian dari (Salamah, 2020; Beaumont, 2018), pembelajaran melalui aplikasi *Google Classroom* merupakan media pembelajaran yang efektif dan sarana yang tepat yang di pilih guru pada masa pandemi Covid-19 guna mencegah penyebaran virus. *Google Classroom* juga merupakan salah satu aplikasi terbaik yang bisa di gunakan pembelajaran yang dilakukan di kelas *online* tanpa tatap muka secara langsung. Dimana pembelajar secara online dapat berdampak positif dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin meningkat setiap harinya melalui tugas dan kuis. Selain itu persepsi siswa mengenai mata pelajaran yang dilakukan melalui *Google Classroom* siswa merasa senang menggunakan aplikasinya karena mudah dan guru/pendidik tidak memberatkan dengan memberikan banyak tugas (Atikah, Prihatin, Hernayati, & Misbah, 2021).



Pada dasarnya minat dan antusiasme peserta yang besar dalam mengikuti kegiatan, dengan kegiatan dari pengenalan peserta pelatihan, penyampaian materi, tanya jawab, hingga mempraktikkan penggunaan *Google Classroom* dan *Google Form* dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan sebagai media pembelajaran dan alat evaluasi selain itu peningkatan pemahaman *Google Classroom* sebagai multimedia pembelajaran dengan metode *blended learning* membantu pengumpulan tugas peserta pelatihan, dan sangat efisien terhadap biaya dan penggunaannya (Nurdin, 2020; Suryadi, Rosa, & Suaedah, 2020).

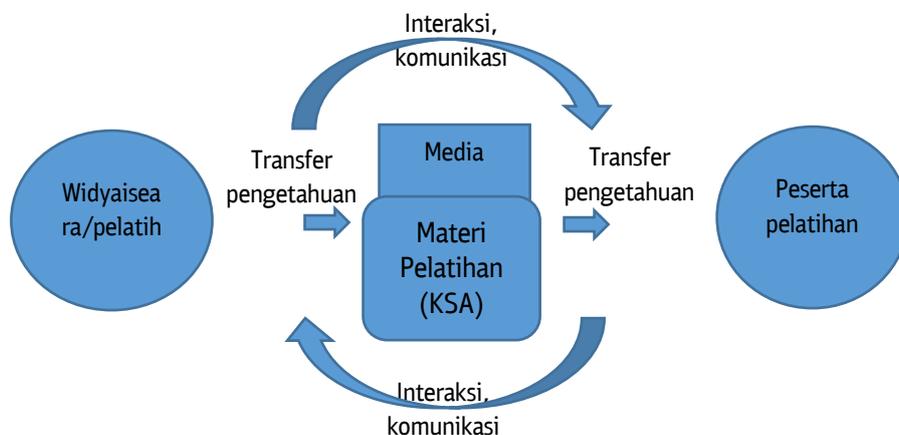
Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sebuah program pelatihan baik secara *online* maupun secara *offline*, untuk indikator performa *Google Classroom* rata-rata mahasiswa menjawab setuju 77.12 % berarti pencapaian tujuan pembelajaran dan memperlancar tercapainya proses pembelajaran (Utami, 2019). Kurikulum dan silabus pembelajaran yang baru sebagai desain pembelajaran dapat menjadi tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran, selain itu dukungan dari pimpinan lembaga sangat berpengaruh terhadap berjalan atau tidaknya suatu kegiatan yang mendukung visi dan misi lembaga (Nurdin, 2022).

Towsend dan donovan (2005) dalam (Pribadi, 2016) mengemukakan beberapa faktor yang dapat membuat sebuah progam pelatihan yang telah diselenggarakan tidak dapat mencapai sasaran yang diinginkan yaitu:

1. Desain program pelatihan tidak dikaitkan dengan visi dan misi perusahaan;
2. Tidak ada fokus yang jelas antara tujuan perusahaan yang dapat difasilitasi melalui penyelenggaraan program pelatihan;
3. Budaya perusahaan tidak mendukung upaya pembaharuan yang merupakan dampak dari penyelenggraan program pelatihan;
4. Struktur organisasi dan proses kerja yang terjadi di dalam perusahaan tidak didukung oleh tujuan penyelenggaraan program pelatihan;
5. Teknologi yang diperlukan tidak tersedia bagi karyawan yang telah mengikuti program pelatihan;
6. Sistem pemberian kompensasi dan insentif yang berlaku diperusahaan tidak sejalan dengan hasil dan tujuan penyelenggaraan program pelatihan.

Pelatihan yang efektif memberikan kemungkinan yang besar bagi peserta pelatihan untuk dapat melakukan aplikasi dari isi atau materi yang telah dilatihkan, yang tertuang dalam kurikulum dan silabus program pelatihan, progam pelatihan pada dasarnya mengajarkan kemampuan yang dapat digunakan segera oleh peserta pelatihan. oleh karena itu, kemampuan dan sikap yang telah dipelajari sangat diperlukan dalam sebuah program pelatihan. Pelatih perlu memanfaatkan metode, model, dan media pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi proses belajar peserta pelatihan sehingga mampu mencapai kompetensi yang diperlukan.

Proses belajar mengajar dalam program pelatihan pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, interaksi dan transfer pengetahuan yang dilakukan antara widyaiswara atau pelatih dengan peserta program pelatihan. Tidak menutup kemungkinan dalam sebuah pelatihan orang dewasa membutuhkan energi lebih untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, pembelajaran andragogik dapat digambarkan dalam ilustrasi sebagai berikut.



Gambar 2. Proses Belajar Mengajar dalam Pelatihan

Pelatih perlu memanfaatkan media, metode dan model pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian kompetensi yang diharapkan. Setiap metode dan media memiliki karakter tersendiri yang digunakan secara efektif dalam mengajarkan kompetensi yang spesifik. Model pembelajaran berbasis masalah misalnya dapat dilakukan dengan praktikum, *Discovery Learning* dengan eksperimen, dan pembelajaran berbasis proyek dengan proyek akhir. Selain itu model pembelajaran jarak jauh yang tren pada masa pandemic Covid-19 dapat menjadi inovasi dan transfer ilmu secara maya yang tidak terbatas dengan ruang dan waktu.

Pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas membuat peserta didik lebih aktif dan giat dalam belajar karena peserta didik terlibat secara langsung dan dapat belajar secara mandiri baik di rumah maupun di sekolah. Penggunaan metode pemberian tugas diperoleh nilai 3,4 berada pada kategori "Baik", sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh rata-rata sebesar 100 "Baik Sekali", dari hasil penelitian ini bahwa metode dalam pembelajaran dengan pemberian tugas dapat dikategorikan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, hal ini sejalan dengan penelitian (Yassir, Aswarita, & Minta, 2020; Yusnarti & Wahyuni, 2020).

Lebih jauh hasil penelitian dengan penggunaan metode, model dalam pemberian tugas memiliki perbedaan, hasil penelitian ini didasari dengan beberapa faktor seperti observasi penelitian yang berbeda, jumlah sampel yang ditetapkan, jumlah indikator yang digunakan materi yang diajarkan juga berbeda, pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, motivasi peserta didik dalam pembelajaran dan pengetahuan yang diperolehnya dalam pembelajaran tidak mudah lupa dalam ingatan peserta didik. Dengan demikian semakin baik persiapan perangkat pembelajaran, penggunaan metode pemberian tugas, dan penilaian maka semakin baik pula pencapaian hasil belajar peserta didik (Hannum, Siregar, & Siregar, 2022; Hesti, Aslan, & Rona, 2022).

Pelatihan pada dasarnya transfer pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengetahuan dan keterampilan didapat dari awal kegiatan sampai berakhir kegiatan pembelajaran, untuk sikap selain dalam pembelajaran juga dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan baik di kelas maupun di luar lingkungan kelas dan berlangsung secara universal dalam kehidupan ini, salah satunya pada awal kegiatan ada komitmen pembelajaran yang dapat mengikat kontrak belajar peserta pelatihan dalam pembelajaran. Bahwa lingkungan kerja, *self-efficacy*, dan karakteristik peserta pelatihan berpengaruh signifikan terhadap arah transfer pelatihan. Maka lembaga pelatihan harus memperhatikan lingkungan kerja, *self-efficacy*, dan karakteristik peserta pelatihan, dengan maksud peserta dapat mentransfer pelatihan dengan baik dan melakukan apa yang telah dipelajari di tempat pelatihan ke dalam pekerjaan sehari-hari, hal ini sejalan dengan penelitian (Gulo & Widayati, 2020; Prawira, Ayundhari, & Kurnia, 2021).

Karakteristik peserta pelatihan dari kelas *online* atau pelatihan jarak jauh guru IPA MTs merupakan guru IPA dengan latar belakang sarjana pendidikan, bahkan ada beberapa peserta yang sudah magister. Golongan dan pangkat peserta pelatihan dari golongan III-a sampai IV-a, ada juga yang tercatat sebagai guru honorer dan tersertifikasi. Pada pelatihan tematik guru MI seluruh peserta sudah memiliki nomor induk kepegawaian, dan memiliki jenjang golongan III-a sampai IV-a, dengan latar belakang sarjana pendidikan dan satu orang sudah magister. Jumlah peserta laki-laki pada pelatihan PJJ IPA atau *online* berjumlah 14 orang, dan perempuan berjumlah 24 orang, sedangkan pada pelatihan PDWK Tematik MI atau *offline* laki-laki berjumlah 10 orang, dan perempuan berjumlah 20 orang, dengan rata-rata nilai tugas analisis SKL 99,47 untuk pelatihan *online* dan 91,03 untuk pelatihan *offline*. Jika rata-rata nilai mata pelatihan salah satunya lebih besar, akan tetapi masih dalam kategori tinggi, maka karakteristik gender tidak menjadi perbedaan dan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menurut penelitian (Nurdin, 2021b; Suprpto, Zubaidah, & Corebima, 2018).

## KESIMPULAN

Pembelajaran dengan penugasan dapat memfasilitasi interaksi, komunikasi dan transfer pengetahuan baik yang dilaksanakan dengan pola pendidikan dan pelatihan secara *online* maupun pelatihan dan pendidikan secara *offline*. Pemberian tugas dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta diklat setingkat lebih tinggi dari capaian tujuan sebelum mendapatkan materi pelatihan atau pra pelatihan. Pemberian tugas analisis standar kompetensi lulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan Indikator *capaian pembelajaran* dapat menstimulasi peserta diklat dalam mengerjakan tugas-tugas mata pelatihan lainnya pada pendidikan dan pelatihan dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi capaian pembelajaran diantaranya budaya kerja yakni komitmen untuk belajar dari peserta pelatihan, capaian tujuan pembelajaran, strategi pelatihan, pemberian reward, dan teknologi informasi yang mendukung.



## REFERENSI

- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 43–48. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>
- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL PETIK*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>
- Beaumont, K. (2018). Google Classroom: An Online Learning Environment to Support Blended Learning. *Compass: Journal of Learning and Teaching*, 11. <https://doi.org/10.21100/compass.v11i2.837>
- Dewi Widyaningrum, M., & Sulistya Wardani, N. (2020). Efektivitas Pembelajaran Tematik (PS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 90. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24385>
- Elendiana, M., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran NHT dan Model Pembelajaran STAD Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 228–237. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.932>
- Gulo, Y., & Widayati, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja, Self-Efficacy, dan Karakteristik Peserta Pelatihan Terhadap Transfer Pelatihan Karyawan. *Media Bisnis*, 12(1), 41–48. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i1.879>
- Hannum, S., Siregar, N., & Siregar, N. H. (2022). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas X Administrasi di SMK Swasta Merpati Nusantara Sibuarung. *JURNAL EDUGENESIS*, 5(2), 1–7. <https://doi.org/10.37081/edugenesi.v5i2.3972>
- Hesti, H., Aslan, A., & Rona, R. (2022). Problematika Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlaasul 'Amal Sebawi. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 300–310.
- Kurnia, T., & Prawira, Y. A. (2020). Pemenuhan Aspek Afektif pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Teknik Asinkronus yang Didahului dengan Komitmen Belajar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 5(2), 40–44. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.2125>
- Luaran, J. E., Samsuri, N. N., Nadzri, F. A., & Rom, K. B. M. (2014). A Study on the Student's Perspective on the Effectiveness of Using e-learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 123, 139–144. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1407>
- Mohd Basar, Z., Mansor, A. N., Jamaludin, K. A., & Alias, B. S. (2021). The Effectiveness and Challenges of Online Learning for Secondary School Students – A Case Study. *Asian Journal of University Education*, 17(3), 119. <https://doi.org/10.24191/ajue.v17i3.14514>
- Nila, N., Abdiyah, L., & Prasojo, A. D. (2021). Analisis Problematika Guru dalam Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Tematik di SD/MI. *FONDATIA*, 5(2), 210–219. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1394>
- Nurdin, S. (2020). Pemahaman Google Classroom Peserta Diklat Substantif Peningkatan Kompetensi Multimedia Di Kementerian Agama Kabupaten Tasikmalaya. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2). <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.20>
- Nurdin, S. (2021a). Korelasi Penggunaan Multimedia dan Komitmen Kegiatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pelatihan Jarak Jauh Guru IPA Mts di Balai Diklat Keagamaan Bandung. *Widyadewata*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.47655/widyadewata.v4i2.45>

- Nurdin, S. (2021b). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Diklat Jarak Jauh dalam Perspektif Gender. *JENTRE*, 2(1), 7–16. <https://doi.org/10.38075/jen.v2i1.27>
- Nurdin, S. (2022). Efektifitas Pembelajaran pada Pelatihan Jarak Jauh Ilmu Pengetahuan Alam Madrasah Tsanawiyah Angkatan 2 dengan Menggunakan Model Addie: *Jurnal Kewidyaiswaraan*, 7(1), 255–262. <https://doi.org/10.56971/jwi.v7i1.165>
- Permendikbud. (2022). *Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022.
- Prawira, Y. A., Ayundhari, V. L., & Kurnia, T. (2021). Exploring Students' Affective on Using Asynchronous Learning During the Pandemic Period. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 33–50. (purposive sample). <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i1.9740>
- Pribadi, B. A. (2016). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.
- Salamah, W. (2020). *Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran*. 4.
- Sari, I. K., & Astuti, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Luring dan Daring Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1717–1723. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.642>
- Suprpto, S., Zubaidah, S., & Corebima, A. D. (2018). Pengaruh Gender terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(3), 325–329. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i3.10642>
- Suryadi, A., Rosa, N. M., & Suaedah, S. (2020). Pelatihan Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dan Google Form untuk Pembuatan Soal. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 176-184
- Utami, R. (2019). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 498–502.
- Yassir, M. Y., Aswarita, R., & Minta, S. (2020). Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Materi Struktur Jaringan Organ Tumbuhan Kelas VIII SMP Negeri 1 Lawe Bulan Kutacane Tahun Ajaran 2018. *Serambi Konstruktivis*, 2(3). <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v2i3.2280>
- Yusnarti, M., & Wahyuni, N. (2020). *Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri 19 Waja Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Retrieved from <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/160>